

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah yang saling terkait. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan utama yang menjadi perhatian utama pemerintah di negara manapun. Banyak aspek penting yang mendukung strategi penanggulangan kemiskinan diantaranya yaitu adanya data kemiskinan yang akurat serta tepat sasaran. Penyebab kemiskinan sendiri sangat bervariasi dimana antara lain disebabkan oleh karena faktor lingkungan, sosial kultural, ekonomi, politik, kebijakan publik dan sebagainya.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam menangani kemiskinan. Banyak program kerja yang dilaksanakan untuk mensejahterahkan masyarakat, tetapi berbagai bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin), dan Program Beasiswa Pendidikan untuk Keluarga Miskin (BSM) yang sampai di tangan rakyat tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga mengakibatkan kurang efektifnya program penanganan kemiskinan.

Hal ini juga menjadi masalah bagi Pemerintah, berkaitan dengan penentuan rumah tangga miskin yang belum berjalan dengan baik yaitu banyak terjadi komplain dari pihak masyarakat karena keputusan dari pemerintah yang menangani masalah penentuan rumah tangga miskin dalam pemberian bantuan kemiskinan masih belum sesuai dengan realita yang ada. Selain itu penyebab terjadinya kesalahan penentuan rumah tangga miskin antara lain akibat kesalahan

pada saat proses pendataan, kesalahan dalam proses perhitungan, dan akibat terjadinya kecurangan pada saat pendataan.

Berikut ini memperlihatkan data penduduk rumah tangga miskin setelah dilaksanakan proses pengelompokannya dari tahun 2013 :

Tabel 1.1 Data Penduduk Rumah Tangga Miskin

NO	KECAMATAN	JUMLAH PER KK
1	Bulango Ulu	664
2	Bulango Selatan	571
3	Bulango Timur	297
4	Bulango Utara	787
5	Bone	968
6	Bone Pantai	989
7	Bone Raya	478
8	Botu Pingge	479
9	Bulawa	343
10	Kabila	211
11	Kabila Bone	977
12	Pinogu	312
13	Suwawa Tengah	412
14	Suwawa Selatan	660
15	Suwawa Timur	502
16	Suwawa	836
17	Tilongkabila	389
18	Tapa	499

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten

Bone Bolango

Data tabel 1.1 memperlihatkan data penduduk per kepala rumah tangga, yang terdiri dari 18 Kecamatan. Yang didapat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Bone Bolango.

Pembentukan *cluster* atau kelompok data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengekstrak pola kecenderungan suatu data. Analisis *cluster* atau dikenal dengan istilah data *clustering* merupakan metode yang digunakan untuk membagi rangkaian data menjadi beberapa grup berdasarkan kesamaan-kesamaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa (Gorunescu, 2011) : Data dalam satu *cluster* memiliki tingkat kesamaan yang tinggi, dan data dalam *cluster* berbeda memiliki tingkat kesamaan yang rendah. Ada beberapa algoritma *clustering* data, salah satu diantaranya adalah *Fuzzy C-Means*.

Dengan menggunakan teknik data mining maka data-data penduduk kemiskinan akan di *cluster* berdasarkan 14 indikator kemiskinan, sehingga akan didapatkan hasil kelompok rumah tangga miskin yang tingkatannya yaitu miskin, hampir miskin dan sangat miskin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menerapkan Metode *Fuzzy C-Means* dalam menentukan rumah tangga miskin?”

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini akan diberikan batasan permasalahan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data penduduk yang ada dalam ruang lingkup Kabupaten Bone Bolango .
2. Indikator kemiskinan dalam menentukan rumah tangga miskin terdiri dari 14 Indikator (SK Gubernur, 2013) yang meliputi luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, makanan, pakaian, kesehatan, penghasilan, pendidikan, tabungan dan daerah tempat tinggal.
3. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango menetapkan stratifikasi kemiskinan ke dalam berbagai tingkatan yaitu hampir miskin ($8 \geq 10$), miskin ($11 \geq 12$), dan sangat miskin ($13 \geq 14$).
4. Pengujian sistem yang digunakan adalah uji *black box*
5. Aplikasi dikembangkan berbasis web.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Fuzzy C-Means* dalam menentukan rumah tangga miskin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat menentukan rumah tangga miskin dengan tepat pada sasaran indikator yang ada.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penggunaan model Algoritma *Fuzzy C-Means* bagi peneliti lain untuk diterapkan pada kasus penelitian yang lain, dengan melihat karakteristik penggunaan algoritma ini dalam pengolahan (pengelompokan) data penduduk dalam pemilihan rumah tangga miskin.